

**APLIKASI POLA RITME KECAK PADA INSTRUMEN
*DRUMSET***

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Kadek Allan Dwi Amica
NIM: 1011471013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

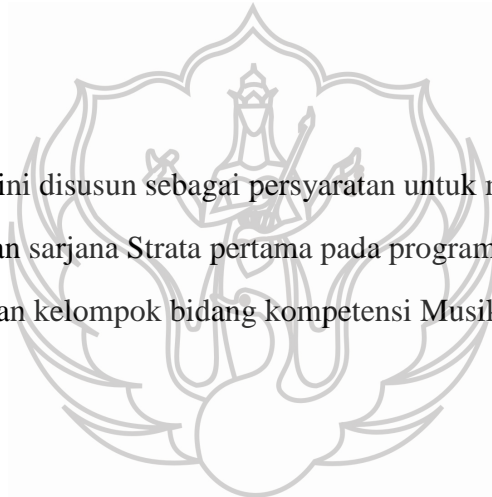
2015

**APLIKASI POLA RITME KECAK PADA INSTRUMEN
*DRUMSET***

Oleh:

**Kadek Allan Dwi Amica
NIM: 1011471013**

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
Pendidikan sarjana Strata pertama pada program S-1 Seni Musik
Dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan



Diajukan Kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 20 Januari 2015.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus

Ketua Program Studi/ Ketua

Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing I/ Anggota

Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.

Pembimbing II/ Anggota

Drs. Agus Salim, M.Hum.

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO

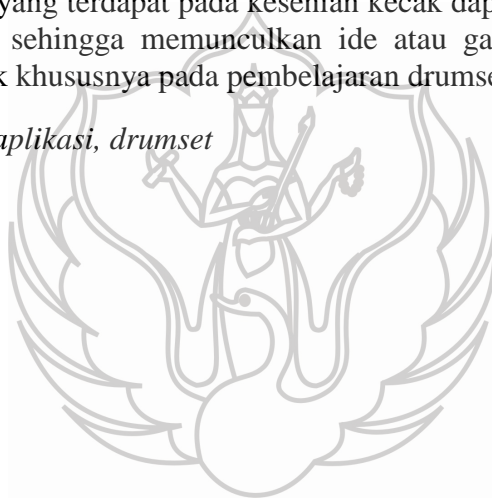
“ Iya atau tidak”



INTISARI

Karya tulis ini mengacu pada salah satu ritme kesenian kecak dari pulau Bali, yang diaplikasi pada instrumen *drumset*. Kecak merupakan kesenian vokal yang bersifat ritmis dan memiliki beragam motif ritme, sehingga menjadi tanda tanya, bagaimana seluruh motif ritme tersebut dapat dimainkan secara bersamaan pada instrumen *drumset* sehingga menjadi kesatuan dalam bentuk solo *drum* yang terlihat lebih kompleks, memiliki ritme, dinamika, tekstur, dan beragam efek suara. Metode yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada metode musikologis seperti, eksperimental, teoritikal, dan analitikal. Secara garis besar, menganalisa pola ritme yang terdapat pada kesenian kecak, melalui tahap pembendahan atau pola ritme dipilah-pilah dan dirangkai kembali sehingga menghasilkan kelompok ritme baru yang dapat dimainkan pada instrumen drumset. Melalui proses aplikasi ritme kecak, seluruh motif ritme yang terdapat pada kesenian kecak dapat diimplementasikan pada instrumen *drumset*, sehingga memunculkan ide atau gagasan baru sebagai acuan untuk literatur musik khususnya pada pembelajaran drumset.

Kata kunci : *kecak, aplikasi, drumset*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas anugrahnya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik.
3. Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik serta memberikan semangat untuk terus belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Ayah, ibu dan kakakku tercinta, terimakasih atas doa restu dan segala banyak hal yang telah diberikan.
5. Drs. Agus Salim, M.Hum., Fataji Susiadi, S.Sn. dan Faizal, S.Sn selaku dosen perkusi dan drumset, terimakasih banyak atas bimbingan dan semangatnya sehingga membuat pengalaman yang tidak pernah terlupakan.

6. Dra. Suryati, M.Hum., selaku dosen wali selama studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. DR. I Wayan Dibia selaku narasumber dan salah satu tokoh seniman kecak, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan sehingga dapat melengkapi data-data karya tulis ini.
8. Spesial untuk Ade Yunita, terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala banyak hal.
9. Bayu Citra Raharja, terimakasih atas inspirasi dan pelajaran yang luar biasa.
10. Keluarga besar PBB, terimakasih atas dukungan dan doa restu.
11. Denioreza Sukerta dan teman-teman, terimakasih telah membantu melengkapi data-data karya tulis ini.
12. Teman-teman perkusi, terimakasih untuk pengalaman dan kerja samanya.
13. Bhatara project, terimakasih atas dukungan dan doa restu serta pengalaman yang tak terlupakan.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran demi kesempurnaan karya tulis ini, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN UMUM	
A. Pengertian Kecak	10
1. Sejarah Perkembangan Kecak.....	12
2. Cerita dan Tema dalam Pertunjukan Kecak.....	13
3. Ramayana dan Kecak.....	14
4. Popularitas Kecak.....	16
5. Posisi Gerakan Penari Kecak	17
6. Pertunjukan Tari Kecak.....	19
7. Pakem atau Struktur Kecak.....	22
a. <i>Juru Tarek</i>	22
b. <i>Juru Kemplung</i>	22
c. <i>Juru Gending</i>	23
d. <i>Juru Cak</i>	23
e. <i>Dalang</i>	23
8. Motif Pola Ritme Kecak.....	23
a. <i>Cak (Non Syncopation)</i>	24
b. <i>Cak Lesung</i>	25
c. <i>Cak Telu (Syncopation)</i>	25
d. <i>Cak Nem</i>	26
e. <i>Cak Nyelah</i>	27
B. Sejarah Perkembangan <i>Drumset</i>	28
1. <i>Genre</i> Musik Mempengaruhi Perkembangan <i>Drumset</i>	30

a. <i>Snare Drum</i>	31
b. <i>Bass Drum</i>	32
c. <i>Tom-tom</i>	33
d. <i>Floor tom</i>	34
e. <i>Cymbal</i>	35

BAB III PEMBAHASAN

A. Aplikasi Pola Ritme Kecak Pada Instrumen <i>Drumset</i>	38
1. Penulisan Ritme Kecak pada Notasi Musik Barat	40
2. Notasi <i>Drumset</i>	41
3. Penempatan Pengelompokan Motif Kecak Pada <i>Drumset</i>	42
B. Proses Penggarapan Aplikasi Ritme Kecak Pada Instrumen <i>Drumset</i>	44
1. Kelompok <i>Cak Telu</i>	45
a. <i>Cak Telu Sanglot</i> pada <i>Bass Drum</i>	46
b. <i>Cak Telu Polos</i> pada <i>Hi hat</i>	47
c. <i>Cak Telu Sangsih</i> pada <i>Snare Drum</i>	48
2. Kelompok <i>Cak Nem</i>	51
a. <i>Cak Nem Polos</i> pada <i>Cymbal Ride</i>	51
b. <i>Cak Nem Sangsih</i> pada <i>Snare Drum</i>	52
c. <i>Cak Nem Sanglot</i> pada <i>Hi hat</i>	53
d. <i>Cak Nyelah</i> pada <i>Bass Drum</i>	54
3. Kelompok <i>Cak Lesung</i>	57
a. <i>Cak Lesung 1 dan 3</i> pada <i>Ride Cymbal</i>	57
b. <i>Cak Lesung 2</i> pada <i>Snare Drum</i> dan <i>toms</i>	59
c. <i>Cak Ocel Pitu</i> pada <i>Hi hat</i>	60
d. <i>Cak Ocel Telu</i> pada <i>Bass Drum</i>	60
4. Kelompok <i>Cak Nem II</i>	63
a. <i>Cak Nem Polos II</i> dan <i>Cak Nem Sanglot II</i> pada <i>Ride Cymbal</i> , <i>Floor Tom</i> dan <i>Snare Drum</i>	63
b. <i>Cak Ngoncang I dan II</i> pada <i>Snare Drum</i> dan <i>Toms</i>	65
c. <i>Cak Nem Sangsih II</i> pada <i>Bass Drum</i>	67
d. <i>Kajar/Ketuk</i> pada <i>Hi hat</i>	68
C. Kendala-kendala yang dihadapi	71

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan dan Saran	74
-----------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN

Daftar Gambar

1. Gambar 1. Bali tempo doeloe, tarian kecak bedulu tahun 1935.....	13
2. Gambar 2. Foto kecak Uluwatu dengan posisi tangan penari Cak, 2014	18
3. Gambar 3. Tanah Lot Kecak Festival dengan rekor muri 5000 penari	21
4. Gambar 4. <i>Snare</i> pearl signature artis series, Joy Jordison	31
5. Gambar 5. <i>Bass drum</i> Yamaha Tour Custom.....	32
6. Gambar 6. Tom Yamaha stage custom.....	34
7. Gambar 7. <i>Floor tom</i> tour custom	35
8. Gambar 8. Medium Ride, Paiste Formula 602	36
9. Gambar 9. Medium Swiss Crass Alpha, Paiste	36
10. Gambar 9. Hi Hat Formula 602, Paiste	37

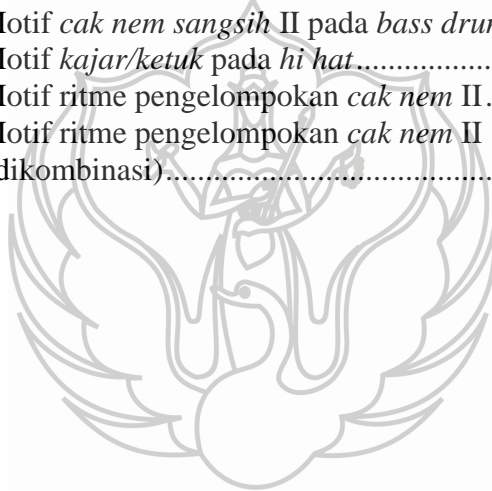
Daftar Tabel

1. Tabel 1. Penulisan notasi pengelompokan cak (<i>non syncopation</i>).....	24
2. Tabel 2. Penulisan notasi pengelompokan <i>cak lesung</i>	25
3. Tabel 3. Penulisan notasi pengelompokan <i>cak telu I (syncopation)</i>	26
4. Tabel 4. Penulisan notasi pengelompokan <i>cak telu II</i>	26
5. Tabel 5. Penulisan notasi pengelompokan <i>cak nem polos I</i>	27
6. Tabel 6. Penulisan notasi pengelompokan <i>cak nem polos II</i>	27
7. Tabel 7. Penulisan notasi <i>cak nyelah</i>	27
8. Tabel 8. Penulisan notasi barat motif ritme kecak	40
9. Tabel 9. Penulisan notasi bagian-bagian instrument <i>drumset</i>	41
10. Tabel 10. Motif 1	43
11. Tabel 11. Motif 2.....	43
12. Tabel 12. Motif 3.....	43
13. Tabel 13. Motif 4.....	44

Daftar Notasi

1. Notasi 1. Motif kajar/ketuk pada <i>ride cymbal</i> , <i>crash cymbal</i> , <i>floor tom</i> dan <i>toms</i>	46
2. Notasi 2. Motif <i>cak telu sanglot</i> pada <i>bass drum</i>	47
3. Notasi 3. <i>Motif cak telu polos</i> pada <i>hi hat</i>	48
4. Notasi 4. Motif <i>cak telu sangsih</i> pada <i>snare drum</i>	49
5. Notasi 5. Partisi pengelompokan cak.....	50
6. Notasi 6. <i>Motif cak nem polos</i> pada <i>ride cymbal</i>	52
7. Notasi 7. Motif <i>cak nem sangsih</i> pada <i>snare drum</i>	53
8. Notasi 8. Motif <i>cak nem sanglot</i> pada <i>hi hat</i>	53

9. Notasi 9. Motif <i>cak nyelah</i> pada <i>bass drum</i>	54
10. Notasi 10. Partisi pengelompokan <i>cak nem</i>	56
11. Notasi 11. Motif <i>cak lesung</i> 1 dan 3 pada <i>ride cymbal</i>	58
12. Notasi 12. Motif <i>cak lesung</i> 2 pada <i>snare drum</i>	59
13. Notasi 13. Pengembangan motif <i>cak lesung</i> 2 pada <i>snare drum</i> dan <i>toms</i>	59
14. Notasi 14. Motif <i>cak ocel pitu</i> pada <i>hi hat</i>	60
15. Notasi 15. Motif <i>cak ocel telu</i> pada <i>bass drum</i>	61
16. Notasi 16. Motif ritme pengelompokan <i>cak lesung</i> dan <i>cak ocel</i>	62
17. Notasi 17. Motif <i>cak nem polos</i> II dan <i>sanglot</i> II pada <i>ride cymbal</i>	64
18. Notasi 18. Kombinasi <i>ride cymbal</i> pada <i>floor tom</i> dan <i>snare drum</i>	65
19. Notasi 19. Motif <i>cak ngoncang</i> I dan II pada <i>snare drum</i>	66
20. Notasi 20. Motif <i>cak ngoncang</i> I dan II pada <i>snare drum</i> , dan <i>toms</i>	66
21. Notasi 21. Motif <i>cak nem sangsih</i> II pada <i>bass drum</i>	68
22. Notasi 22. Motif <i>kajar/ketuk</i> pada <i>hi hat</i>	68
23. Notasi 23. Motif ritme pengelompokan <i>cak nem</i> II.....	69
24. Notasi 24. Motif ritme pengelompokan <i>cak nem</i> II (yang telah dikombinasi).....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang kaya akan seni dan budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas kesenian yang berbeda bentuk mulai dari seni tari, musik tradisional, seni rupa, hingga seni pedalangan. Kesenian tersebut lahir dan berkembang di suatu daerah yang diwariskan secara turun-temurun dan telah menjadi bagian dalam hidup masyarakat. Tentunya dengan norma-norma atau aturan yang berlaku pada setiap daerahnya, sehingga kesenian yang telah mengakar dalam masyarakat menjadi salah satu alternatif pondasi karakter bangsa serta menjadi *filter* terhadap dampak negatif dalam menghadapi arus globalisasi saat ini.

Membahas tentang seni tradisi, Bali adalah salah satu pulau yang memiliki beragam kesenian. Kesenian yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Bali sebagian besar memiliki unsur-unsur mistis dan religius. Salah satu kesenian yang dimaksud adalah seni tari Sanghyang. Tari Sanghyang merupakan jenis tari ritual di mana para penarinya mengalami kesurupan atau tidak sadarkan diri dan melakukan komunikasi dengan para dewa yang nantinya memberikan sabda atau petunjuk yang berfungsi mengusir roh-roh jahat. Selain seni tradisi yang berfungsi sebagai ritual, ada juga kesenian yang hanya bersifat untuk hiburan. Seperti pada pertunjukan yang diangkat dari kisah Mahabarata, Ramayana, dan cerita rakyat lainnya. Salah satu

kesenian yang menggunakan lakon-lakon tersebut yaitu kecak. Kecak pada umumnya, termasuk dalam jenis pertunjukan kolosal dan sudah sangat melekat dengan membawakan lakon dari epos Ramayana. Ramayana pada pertunjukan kecak berpesan bahwa, kebaikan serta ketulusan mampu memerangi kejahatan, dan kesetiaan akan berbuah kebahagiaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian serta latar belakang mengenai kecak yang menjadi ide pokok pada penulisan ini.

Kecak, ketjak atau bisa disebut dengan cak, menggambarkan pertempuran dari kisah Ramayana antara pangeran Rama melawan kejahatan Rahwana. Kecak merupakan bentuk tari dan musik drama Bali yang memiliki keunikan di mana orang-orang lebih mengenalnya dengan sebutan “*Monkey Dance*”. Hal itu dikarenakan perpaduan antara suara yang dinyanyikan oleh para penari kecak yang menyerupai suara monyet. Istilah nama kecak berasal dari suara tarian itu sendiri yaitu “kecak, kecak, cak, cak, cak, uhh”. Harmonis irama tersebut dinyanyikan sepanjang pertunjukan. Kecak tidak menggunakan instrumen selain vokal. Pada setiap pertunjukan kecak, terkadang terdengar suara lonceng atau krincingan. Krincingan atau lonceng yang dimaksud tersebut, merupakan properti yang digunakan pada kaki para penari yang melakoni tokoh-tokoh dalam kisah Ramayana. Kecak memiliki berbagai ritme yang dapat diucapkan dengan istilah “ko” dan “cak”, hal ini tergantung bagaimana permintaan dari komposer atau sekaligus pelatih (dalam konteks kesenian kecak). Terdapat dua pengelompokan pola (*pattern*) kecak yaitu cak pada ketukan sinkop (*syncopation*) dan ketukan yang sederhana (*non syncopation*).

Pattern kecak memiliki struktur yang menirukan bunyi instrumen dari *gambelan* seperti gong dan ketuk yang dimainkan oleh para penari kecak menggunakan *instrumen* vokal .

Sebelumnya, kecak digunakan sebagai pengiring tari Sanghyang. Pada tahun 1930, kecak telah berdiri sendiri dan terlepas dari bagian ritual Sanghyang dengan menggunakan lakon dari epos Ramayana yang disajikan dalam bentuk pertunjukan. Elemen-elemen kecak banyak digunakan serta dikembangkan dalam bentuk karya baru yang bertujuan untuk menarik para penikmat dari semua kalangan maupun pencinta seni untuk lebih memperhatikan kesenian tradisi. Hal tersebut terlihat pada karya-karya yang diciptakan oleh salah satu seniman Bali sekaligus tokoh kecak I Wayan Dibia. Salah satu karya yang terinspirasi dari kecak yaitu Cak kontemporer yang mengembangkan serta mengutak-atik motif-motif yang terdapat pada kesenian kecak. Kesenian kecak memiliki motif ritme *interlocking* atau dalam istilah Bali disebut *kekilitan*.

Melihat pada perkembangan seni, beberapa seniman yang telah menggunakan elemen-elemen kecak pada karya-karya yang masih bersifat seni tradisi, penulis bermaksud untuk berpartisipasi menuangkan gagasan baru pada permainan drum dengan menggunakan elemen-elemen kecak tersebut yang berguna sebagai referensi pada literatur musik yang terkait dengan instrumen *drumset*, sekaligus upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kesenian Indonesia, yaitu salah satu seni tradisi yang berasal dari pulau Bali. Ketika mendengar motif yang terdapat dalam ritme

kecak yang dinyanyikan secara bersamaan, akan menimbulkan satu-kesatuan yang harmonis. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengaplikasikan ritme-ritme tersebut pada *instrumen drumset* sehingga menjadi satu bentuk pola ritme baru dalam permainan *drum*.

Pada dasarnya, sifat serta pemikiran manusia akan terus berkembang dari masa ke masa mengikuti arus perkembangan jaman. Masuknya transmigran yang terjadi di setiap tahun, telah mengakibatkan akulturasi atau pencampuran budaya yang berpengaruh pada kesenian yang akan turut mengalami perubahan, perkembangan serta pembaruan, hingga menjadikan sebuah kemajuan terhadap kesenian tersebut. Seperti contoh, seni musik tradisi yang pada umumnya menggunakan tangga nada *pentatonik* (pelog atau selendro) tetapi lewat perkembangan jaman dan permintaan dari komposisi lagu, banyak yang menggunakan tangga nada *diatonis*. Beberapa komposisi lagu dari kelompok musisi tanah air, seperti lagu Janger yang berasal dari Bali telah diaransemen dengan menggunakan sistem tangga nada diatonis dan akor yang tidak lazim digunakan pada musik tradisi. Lagu atau gending Janger, juga menggunakan elemen-elemen kecak dengan beberapa motif yang dihadirkan dalam komposisi tersebut.

Masuknya arus globalisasi mampu mempengaruhi kesenian tradisi. Perubahan akan terus terjadi sehingga memunculkan beberapa ide-ide baru untuk dituangkan ke dalam karya-karya seni yang nantinya akan dipresentasikan ke masyarakat luas guna menumbuhkan semangat untuk terus berkarya dan mencintai kesenian Nusantara.

Pernyataan tersebut sebagai acuan serta alasan penulis, untuk mengaplikasikan motif ritme kecak pada instrumen *drumset* sehingga menghasilkan pola ritme baru dalam gaya permainan *drum*. *Drumset* memiliki beberapa komponen seperti *bass drum*, *snare*, *cymbal*, *hi-hat*, *tom-tom*, dan *floor tom* yang nantinya akan digunakan sebagai media penerapan ritme kecak. Motif ritme kecak akan diterapkan ke masing-masing komponen *drumset*, dimainkan secara bersamaan sehingga menjadi kesatuan dalam bentuk solo *drum* yang terlihat lebih kompleks, memiliki ritme, dinamika, tekstur, dan beragam efek suara.

Penulisan ini akan secara khusus membahas tentang motif dari ritme yang terdapat pada kesenian kecak dengan mengaplikasikan ritme tersebut pada instrumen *drumset*. Ketertarikan penulis memilih topik dengan menggunakan elemen-elemen kecak, yaitu irama yang terdapat pada kesenian kecak memiliki pola ritme yang mampu menghasilkan kesatuan yang kompleks atau yang biasa disebut dengan istilah “*imbal-imbalan*”. Motif yang dimainkan oleh lebih dari satu orang atau kelompok menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk mengaplikasikan ritme tersebut pada satu *drumset*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mengambil beberapa point untuk rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses aplikasi pola ritme kecak pada instrumen *drumset*?

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses aplikasi pola ritme kecak pada instrumen *drumset*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Sebagai upaya dalam menambah pembendaharaan pola ritme melalui aplikasi pola ritme kecak pada instrumen *drumset*.
2. Sebagai upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kesenian Indonesia salah satunya seni tradisi kecak yang berasal dari pulau Bali.
3. Sebagai acuan untuk pelaku seni, baik di bidang instrument *drumset* maupun instrumen lain.
4. Sebagai referensi baru pada literature musik terkait dengan *drumset* serta sebagai acuan bagi penelitian sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan karya tulis ini dimulai dengan melakukan studi pustaka sebagai rujukan pertanggung jawaban ilmiah. Adapun sumber tertulis yang menjadi bahan rujukan di dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Beril De Zoete & Walter Spies.TT. *Dance And Drama In Bali* (83). Jakarta. Buku ini merupakan kumpulan tentang sejarah tari dan drama dalam kehidupan masyarakat Bali. Hubungan antara ritual Sanghyang dan kecak, kemasam pertunjukan seni tari maupun ritual dan pertunjukan khusus wisatawan. Salah satu penulis buku ini, sekaligus tokoh yang melahirkan kesenian kecak dan menerangkan secara rinci tentang sejarah awal serta perkembangannya.

I Wayan Dibia. 2000. *Kecak The Vocal Chant of Bali*. Hartono Art Books Studio Bali. Denpasar-Bali. Buku ini khusus menjelaskan tentang pertunjukan kecak, perkembangan sejarah, pengertian kecak, tata cara pembagian motif vocal, properti, lakon Ramayana, tokoh-tokoh hingga formasi lingkaran yang digunakan oleh penari kecak. Penulis menggunakan buku ini khusus untuk melengkapi sejarah dan pengertian yang membahas tentang kecak.

James Blades. 1984. *Percussion Instrumen and Their History*. London. Buku ini berisi tentang data-data perkusi dunia dan menerangkan secara rinci tentang sejarah awal serta perkembangannya.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan, mengacu kepada metode musikologi seperti yang dikemukakan oleh Watanabe yaitu,

1. Metode Eksperimental, adalah metode yang dilakukan dengan cara eksperimen untuk mendapatkan bentuk dan karakter terhadap subyek penelitian.
2. Metode Teoritik, adalah subyek yang diteliti dihubungkan dengan konsep-konsep teori, misalnya mengenai bentuk, harmoni, ritme dan seluruh atau sebagian mengenai elemen-elemen musikal.
3. Metode Analitikal, adalah subyek penelitian dibedah (dipilah-pilah) dan kemudian dirangkai kembali untuk mengetahui bagaimana dan mengapa hal itu berfungsi demikian.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pertama yang digunakan dalam penulisan ini adalah tahap pengumpulan data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kecak dan teknik permainan drum. Beberapa langkah awal yang dilakukan yaitu: melakukan studi pustaka, eksplorasi, wawancara dengan berbagai narasumber yang berkaitan dengan topik di penulisan ini, serta pendokumentasian.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Menganalisa secara langsung ritme yang terdapat dalam kesenian kecak. Dalam proses ini, penulis akan secara langsung terjun pada objek yang bisa dijadikan penelitian sehingga menjadi karya tulis yang lebih baik.

3. Tahap Penyusunan Karya Tulis

Tahap penyusunan karya tulis ini adalah tahap terakhir dalam penulisan karya tulis, pada tahap ini semua proses dari awal hingga akhir disusun secara baik.

F. Sistematika Penelitian

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tinjauan umum yang mengulas tentang pengertian seni tradisi kecak dan instrumen *drumset* beserta sejarah perkembangannya.

Bab III berisi tentang proses penggarapan aplikasi pola ritme kecak pada instrumen *drumset*, analisis motif ritme dan pembedahan dari masing-masing pengelompokan motif ritme kecak serta kendala-kendala yang dihadapi pada proses penggarapan.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dari penulisan karya tulis ini.

